

## Sikap Nasionalisme di SMP N 1 Muaro Jambi

Sardjo<sup>1</sup>, Lois Kusumawati Setiawan

<sup>1</sup>Guru Fisika SMP N 3 Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

[loiskusumawatisetiawan@gmail.com](mailto:loiskusumawatisetiawan@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana gambaran sikap nasionalisme atau semangat kebangsaan yang dimiliki oleh siswa-siswi SMP N 1 Muaro Jambi kelas VIII A dan VIII B. Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan di analisis menggunakan dengan menggunakan statistika deskriptif. Hasil dari data angket diolah menggunakan software atau aplikasi SPSS. Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka kemudian dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Bentuk instrumen yang digunakan adalah skala *likert*. Penelitian ini mengungkap bagaimana karakter siswa-siswi di SMP N 1 Muaro Jambi khususnya pada kelas VIII A dan VIII B, sehingga dapat diamati secara mendalam apakah mereka memiliki sikap nasionalisme atau semangat kebangsaan. Berdasarkan kesimpulan, semangat kebangsaan atau nasionalisme yang dimiliki oleh siswa-siswi di SMP N 1 Muaro Jambi khususnya kelas VIII A dan VIII B cenderung baik, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya nilai rata-rata yang didapatkan yaitu pada kelas VIII A didapat nilai rata-ratanya sebesar 84,0667 dan pada kelas VIII B nilai rata-ratanya sebesar 84,0333

**Kata kunci:** Pendidikan, nasionalisme, siswa.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to assess how the nationalism or nationalist attitude of Muaro Jambi Middle School 1 class VIII A and VIII B. depicted the research data in the form of quantitative data and analyzed using descriptive statistics. The results of the questionnaire data are processed using SPSS software or applications. Quantitative data in the form of numbers are then summed or grouped according to the form of the instrument used. The form of the instrument used uses a Likert scale. This research reveals how the character of students in Muaro Jambi Middle School 1 especially in class VIII A and VIII B, so that it can be observed in depth whether they have an attitude of nationalism or nationalism. Based on the conclusions, the nationalistic spirit or nationalism possessed by students in Muaro Jambi Middle School 1, especially class VIII A and VIII B tends to be good, this is evidenced by the high average values obtained, namely in grade VIII A the average value is obtained amounting to 84.0667 and in class VIII B the average value is 84.0333.*

**Keywords:** Education, nationalism, Student.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting artinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan pendidikan bangsa itu. Dalam era globalisasi yang terjadi saat ini membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia terutama mengenai pendidikan karakter bangsa. (Misrawati, 2017:66). Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan tinggi di seluruh sektor kehidupan. (Putro dan Widyoningias,

2018:74). Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Vidianto, 2018:92)

Membangun karakter bukanlah merupakan produk instan yang dapat langsung dirasakan sesaat setelah pendidikan tersebut diberikan. Pendidikan itu sendiri merupakan sikap sadar dan disengaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, salah satunya adalah kekuatan karakter (Dewi dan Handayani, 2019:1)

Sedangkan dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa harus memiliki sikap nasionalisme. Nasionalisme Indonesia

adalah nasionalisme yang integralistik dalam arti yang tidak membeda-bedakan masyarakat atau warga negara atas dasar golongan atau yang lainnya, melainkan mengatasi segala keanekaragaman itu tetap diakui (Affan dan Maksun, 2016:68).

Nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa, kata bangsa memiliki arti: (1) kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya serta berpemerintahan sendiri; (2) golongan manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan yang mempunyai asal-usul yang sama dan sifat khas yang sama atau bersamaan; (3) kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan dalam artian umum, dan yang biasanya menempati wilayah tertentu dimuka bumi. (Affan dan Maksun, 2016:66-67).

Pendidikan menjadi faktor penting penguat karakter bangsa Indonesia, sekolah memiliki kewajiban untuk memelihara dan menguatkan nilai-nilai nasionalisme peserta didiknya demi terwujudnya pembinaan yang berkelanjutan dalam rangka menguatkan nasionalisme di persekolahan (Sutiyono dan Suharno, 2017:2). Pendidikan di Indonesia dalam rangka untuk membentuk karakter bangsa yang bermartabat, maka sangat membutuhkan pendidikan karakter kebangsaan agar karakter-karakter yang sudah digali melalui kepribadian bangsa Indonesia oleh para pahlawan terutama karakter nasionalisme dapat tertanam di dalam diri peserta didik. Melalui penanaman karakter nasionalisme tersebut, maka Indonesia akan memiliki masa depan yang cerah. (Widiatmaka, 2016:25).

Semangat kebangsaan merupakan salah satu aspek yang ada dalam 18 nilai karakter yang menjadi acuan pembentukan karakter. 18 karakter tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter semangat kebangsaan merupakan salah satu sikap yang diharapkan dimiliki oleh setiap Pemuda Indonesia (Ismaya dan Romadlon, 2017:143)

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia tidak bisa melepaskan dirinya dari kehidupan bermasyarakat. Kehidupan sehari-hari manusia dalam lingkungan masyarakat tidak lepas dari kebudayaan, sebab setiap saat selalu berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan (Amir, Rudi., 2017:127)

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana gambaran sikap nasionalisme atau semangat kebangsaan yang dimiliki oleh responden. Melalui penyebaran angket atau kuisioner maka dapat diamati bahwa setiap responden memiliki karakter yang berbeda. Oleh sebab itu perlu ditanamkan sikap nasionalisme yang merata pada setiap peserta didik sejak dini, yaitu mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi.

Dalam konteks pendidikan Indonesia Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan telah menjadi simbol dari upaya membangun karakter bangsa. Kedua mata pelajaran ini, dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi yang di syahkan oleh DPR 13 Juli yang lalu, wajib diajarkan di perguruan tinggi, bersama mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Agama. Kedua mata pelajaran atau mata kuliah ini, terutama setelah masa Reformasi seolah menjadi titik pusat pembelajaran karakter bangsa dari sejak Pendidikan Dasar hingga Pendidikan tinggi. Keduanya memang memiliki posisi strategis, untuk membentuk watak, moral dan jiwa bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini mengungkap bagaimana karakter siswa-siswi di SMP N 1 Muaro Jambi khususnya pada kelas VIII A dan VIII B, sehingga dapat diamati secara mendalam apakah mereka memiliki sikap nasionalisme atau semangat kebangsaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan harapan hasil informasi yang didapatkan dapat diberlakukan secara umum yakni untuk populasi penelitian. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara luas mengenai suatu peristiwa suatu variable.

### Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
  - Penentuan subjek penelitian
  - Membuat instrument penelitian

- Validasi instrumen berupa angket
2. Tahap pelaksanaan
    - Uji coba angket
    - Pemberian angket
  3. Tahap penyelesaian
    - Mengolah data hasil penelitian
    - Menarik kesimpulan penelitian

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi dengan menggunakan kelas VIII A dan VIII B. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Maret 2019.

**Subjek Penelitian**

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono dalam Alwan dkk, 2009)

Tabel 1 Populasi Penelitan

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Populasi Penelitian
1.	SMP N 1 Muaro Jambi	VIII A	30 orang	30 orang
2	SMP N 1 Muaro Jambi	VIII B	30 orang	30 orang

**Instrumen Penelitian**

Sugiyono dalam Alwan dkk (2009), menjelaskan instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian sangat berperan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Arikunto dalam Alwan dkk, 2013). Angket ini berupa daftar pernyataan yang dibuat peneliti dan harus dijawab oleh responden. Berikut kisi-kisi angket dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kisi- Kisi Indikator Instrumen Sikap Nasionalisme

No	Indikator	Nomor item Positif	Nomor item negati ve	Kisi- kisi butir soal	Jumlah item
1.	Patriotik	1,3  4	2  5,7	a. Mencintai tanah air dan bangsa, bangga berbangsa dan bernegara Indonesia b. Menghargai jasa pahlawan di masa lampau. c. Berjiwa tangguh dan pantang menyerah	6
2.	Rela berkorban untuk kepentingan bersama	8  11	6  9	a. Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi b. Menghindari sikap acuh tak acuh dan egois	4
3.	Menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa	12, 14,15  10,19	16  18	a. Turut melestarikan budaya bangsa sendiri	7

				b. Bertanggungjawab dan menjaga fasilitas umum, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.	
4.	Peduli terhadap sesame	20,13	21	a. Menyediakan diri membantu orang lain	6
		22,25	23	b. Saling menghargai satu sama lain	

Angket yang akan digunakan disusun menurut skala *likert*. Skala ini digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi, sikap ataupun pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono dalam Alwan dkk, 2009). Penggunaan skala ini dapat menilai sikap atau tingkah laku dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban ataupun pendapat dalam skala ukur yang telah disediakan untuk skala likert yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala ukur tersebut akan ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan dengan tujuan agar responden lebih mudah memberikan jawaban sesuai dengan pertimbangan responden. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih untuk skala *likert*. Validitas Arikunto dalam alwan dkk (2013) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu tingkatan kevalidan suatu instrumen.

Suatu instrumen sudah dapat dikatakan valid jika sudah mampu mengukur apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu dalam penelitian. Menurut Sugiyono dalam Alwan dkk (2009) instrumen yang berbentuk nontest untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli, hal ini karena instrumen belum dibakukan. Tahapan selanjutnya adalah proses uji coba terhadap instrumen angket. Pengujian instrumen dilakukan pada sampel dari populasi penelitian ini. Umumnya jumlah anggota sampel yang digunakan adalah sekitar 30 orang.

Suharsimi Arikunto dalam Siva (2006: 168) menyatakan bahwa sebuah tes dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, dalam penelitian ini data yang

diperoleh dari angket dengan skala interval. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R xy = Koefisiensi korelasi antara X dan Y
- X = Skor butir X atau faktor X
- Y = Skor butir Y atau faktor Y
- N = Jumlah subjek atau anggota uji coba

**Uji reliabilitas instrument**

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable berarti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi dalam Siva, 2010). Untuk mengetahui instrumen sikap nasionalisme dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

**Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Adapun jenis dan bahan penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil secara langsung dari siswa. Data yang diperlukan dalam penilaian ini yaitu:

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari subjek (responden). Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh berupa faktor-faktor yang mendorong siswa mengikuti bimbingan belajar luar sekolah yang diambil dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak sekolah mengenai jumlah siswa. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh berupa data jumlah siswa yang bersumber dari dokumen SMP N 1 Muaro Jambi. Teknik

pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan
  - 1) Menentukan data jumlah siswa pada SMP N 1 Muaro Jambi.
  - 2) Menyiapkan uji coba angket yang diperoleh dari skripsi
  - 3) Menganalisis angket tersebut yang memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik.
- b) Tahap pelaksanaan
  - 1) Membagikan angket tersebut.
- c) Tahap akhir

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right) \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_i^2$  = Varian total

- 1) Menganalisis angket dan menarik kesimpulan.

**Teknik Analisis Data**

Pada teknik analisis data, angket yang akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Menurut Arikunto dalam Alwan, dkk (2013), analisis data untuk penelitian deskriptif adalah setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi kelompok data kuantitatif dan kualitatif (jika ada).

Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka kemudian dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Bentuk instrumen yang

digunakan menggunakan skala *likert*. Bentuk penyajian skalanya yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Angka tersebut merupakan nilai (skor) dan simbol untuk mempermudah dalam proses analisis data. Skor yang didapatkan tergantung dari nomor angket yang di isi, ada sejumlah angket yang bernilai positif namun adapula angket yang bernilai negative.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan di analisis menggunakan dengan menggunakan statistika deskriptif. Hasil dari data angket diolah menggunakan software atau aplikasi SPSS. Pengolahan ini bertujuan untuk melihat bagaimana karakter siswa-siswi di SMP N 1 Muaro Jambi khususnya pada kelas VIII A dan VIII B Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan indikator sikap yang telah ditentukan (Kurniawan, dkk., 2018:129).

**HASIL & PEMBAHASAN**

Sudjana (2012) dalam Kurniawan (2018), skala sikap digunakan untuk melihat sikap siswa terhadap objek tertentu, hasil kategori sikap antara lain; menolak (negatif), mendukung (positif), dan netral.

Sampel penelitian berjumlah 60 orang siswa terdiri dari kelas VIII A dan VIII B pada SMP N 1 Muaro Jambi. Waktu penyebaran dilakukan di bulan Maret 2019 yang dimulai tanggal 22 Maret. Berikut data hasil yang diperoleh dari penyebaran instrumen angket atau kuisisioner berupa nilai mean, median, modus, standar deviasi, kemudian nilai maksimum dan minimum yang diperoleh pada setiap kelas. Angket penelitian ini terdiri dari 25 butir pernyataan yang sudah di uji validitasnya oleh validator ahli.

Tabel 3 data statistik.

Statistics		KELAS 8A	KELAS 8B
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		84.0667	84.0333
Median		84.0000	83.5000
Mode		78.00 <sup>a</sup>	80.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.68469	8.64026
Minimum		68.00	65.00
Maximum		95.00	96.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan table 3, semangat kebangsaan atau nasionalisme yang dimiliki oleh siswa-siswi di SMP N 1 Muaro Jambi

khususnya kelas VIII A dan VIII B cenderung baik, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya nilai rata-rata yang didapatkan yaitu pada kelas VIII A didapat nilai rata-ratanya sebesar

84,0667 dan pada kelas VIII B nilai rata-ratanya sebesar 84,0333.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh satu orang observer yaitu peneliti dari mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi bernama Lois Kusumawati Setiawan.

## PEMBAHASAN

Di era globalisasi sekarang ini, sudah semakin berkembang teknologi informasi yang telah mengakibatkan kaburnya batas-batas antar negara (baik secara politik, ekonomi, maupun sosial), masalah nasionalisme tidak lagi dapat dilihat sebagai masalah sederhana yang dapat dilihat dari satu perspektif saja. Masalah pembangunan nasionalisme di Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan yang berat. Di tengah situasi bangsa Indonesia yang seperti itu, nasionalisme sangat di butuhkan untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Amrah, 2016:90)

Menurut Zubaedi (2011) dalam Sari (2017), pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan ke-luarga, lingkungan masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengem-bangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan *inti* (*core virtues*) yang secara obyektif baik bagi individu atau masyarakat (Saptono, 2010: 23).

Hakekat pendidikan karakter berupaya menanamkan, menekankan dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Tujuan pendidikan karakter ialah berupaya agar nilai yang telah ditanamkan lalu diterima peserta didik yang akan terwujud dalam perilaku secara sadar dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya diterima tetapi nilai-nilai yang tidak dibutuhkan siswa menjadi nilai yang dibutuhkan siswa melalui pembiasaan. Penanaman nilai-nilai karakter perlu diajarkan supaya mereka mampu menemukan nilai-nilai mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan (Mariyanti dan Gafur, 2018:47)

Pendidikan karakter merupakan membentuk pribadi seseorang secara sadar yang dapat dilakukan sejak dini, melalui lembaga pendidikan se-kolah untuk menjadikan seseorang yang berkarakter baik, berintelektual serta cerdas. Dengan adanya pen-didikan karakter di sekolah diharapkan dapat meng-hasilkan lulusan yang mampu berdaya saing

tinggi. Karakter yang ditanamkan bersumber dari nilai-nilai luhur Pancasila.

Cinta tanah air merupakan rasa bangga terhadap bangsa dalam bahasa, budaya, sosial, politik serta ekonomi sehingga rela berkorban untuk mempertahankan, melindungi, dan memajukan bangsa secara sadar tanpa ada paksaan dari siapapun. Dengan begitu apapun yang dimiliki bangsa dan negara ini warga negara wajib mencintai dan menjaganya. Sebagai warga negara Indonesia tentu kita semua wajib menjaga tanah air tercinta ini dengan sepenuh hati, apalagi generasi penerus bangsa yang harus meneruskan perjuangan pahlawan yang telah me-warisi kita kemerdekaan menyelamatkan tanah air tercinta.

Sikap rela berkorban tanpa mengharap imbalan, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa merupakan perwujudan sikap mencintai tanah air dengan mendahulukan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi atau golongan. Interpretasi terhadap sikap rela berkorban, Rohani menyatakan bahwa sikap rela berkorban dalam kehidupan berarti bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat, walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi dirinya sendiri artinya bahwa sikap rela berkorban ini adalah sikapnya seorang pahlawan yang ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepen-tingan orang lain atau masyarakat (Rianto dan Firmansyah, 2017:92).

Kata “sikap peduli lingkungan” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai reaksi peduli seseorang terhadap lingkungannya. Misal-nya, tidak merusak lingkungan alam dengan selalu menjaga pelestarian ling-kungan, atau dengan kata lain harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar bahkan menjadi punah. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta yang bersih dan asri. Namun gambaran sikap peduli lingkungan dewasa ini, terasa semakin banyak diabaikan. Orang-orang lebih banyak mementingkan kehidupannya sendiri, sehingga terlena dan akhirnya lari dengan sikap peduli lingkungan. Kondisi seperti ini lebih tampak pada kehidupan masyarakat di kota-kota besar, yang pada umumnya sibuk dengan diri sendiri (Tamara, 2016:45)

Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang integralistik, dalam arti yang tidak membeda-bedakan masyarakat atau

warga negara atas dasar golongan atau yang lainnya, melainkan mengatasi segalakeanekaragaman itu tetap diakui (Affan dan Maksum, 2016:68).

Berdasarkan uraian diatas dapat kita bandingkan pada umumnya bahwa dari tahun ketahun rasa nasionalisme dirasakan semakin menurun. Misalnya dapat dilihat dari cara siswa-siswi yang kurang mengindahkan peraturan dan tata tertib di sekolah, mahasiswa kurang disiplin terhadap waktu, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, siswa seakan-akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan, jika dulu nasionalisme kaum muda diarahkan untuk melawan penjajah, saat ini pemuda sebagai generasi penerus bangsa harus mengisinya dengan belajar dengan bersungguhsungguh serta berusaha untuk memajukan bangsa indonesia dengan menunjukkan prestasi diri di sekolah. Sikap tidak khidmat dalam mengikuti upacara bendera. Serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan acara peringatan sumpah pemuda. Maka perlu adanya upaya menanamkan, menumbuh kembangkan dan memeli hara Wawasan Kebangsaan masyarakat melalui sentra-sentra pendidikan seperti sentra keluarga, masyarakat dan sekolah.

Untuk menjadi bangsa yang besar, bangsa Indonesia harus menanamkan sikap nasionalisme sejak dini, sejak kecil, atau sejak masa sekolah dasar. Karena jika sikap nasionalisme terlambat diimplementasikan kepada bangsa Indonesia, bangsa Indonesia telah kehilangan generasi muda yang rendah akan sikap nasionalisme. Maka untuk menanggulangi masalah tersebut dan untuk menambah rasa nasionalisme bangsa Indonesia adalah dengan dilatih tentang sikap-sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila, tidak mengajarkan hal-hal yang melanggar nilai-nilai Pancasila, menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini, serta mengajak siswa untuk berperan aktif dalam organisasi seperti pramuka yang dapat mengembangkan jiwa nasionalisme dan kekeluargaan.

Namun meskipun demikian, tidak semua generasi muda atau siswa-siswi yang memiliki nilai semangat kebangsaan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang kami lakukan melalui penyebaran angket atau kuisioner di SMP N 1 Muaro jambi khususnya pada kelas VIII A dan VIII B pada bulan Maret 2019. Tingginya sifat nasionalisme atau semangat kebangsaan yang

mereka miliki membuktikan bahwa masih banyak pemuda pemudi di Indonesia yang memiliki sifat mencintai tanah air dan bangsa, bangga berbangsa dan bernegara Indonesia, menghargai jasa pahlawan di masa lampau, berjiwa tangguh dan pantang menyerah, mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, menghindari sikap acuh tak acuh dan egois, menyediakan diri membantu orang lain, dan saling menghargai satu sama lain.

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMP N 1 Muaro Jambi didapatkan hasil berupa nilai minimum pada kelas VIII A sebesar 68, nilai maksimumnya sebesar 95, nilai rata-ratanya (mean) sebesar 84,0667, nilai tengah (median) sebesar 84, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 78 dan standar deviasinya sebesar 6,68469. Kemudian hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas VIII B berupa nilai minimumnya sebesar 65, nilai maksimumnya sebesar 96, rata-ratanya (mean) sebesar 84,0333, nilai tengah (median) sebesar 83,5, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 80 dan standar deviasinya sebesar 8,640026.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa nasionalisme atau xsemangat kebangsaan perlu ditanamkan dari sejak dini, sejak kecil, atau sejak masa sekolah dasar. Rendahnya jiwa nasionalisme atau semangat kebangsaan yang dimiliki oleh hampir seluruh elemen masyarakat dapat dibantahkan dengan adanya penelitian di SMP N 1 Muaro Jambi. Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa masih banyak siswa-siswa yang memiliki jiwa nasionalisme atau semangat kebangsaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membangkitkan semangat untuk mencintai bangsa kita Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M Husin dan Maksum, Hafidh. 2016. *Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi*. Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.4, Oktober 2016, Issn: 2337-9227
- Alwan., Hendri, Menza dan Darmaji. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa*

- MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.* Jurnal EduFisika Vol. 02 No. 01, Juli 2017 P-ISSN:2477-7935 E-ISSN: 2548-6225.
- Amir, Rudi. 2017. *Membangun Karakter Dalam Perayaan Budaya Lokal Di Kabupaten Takalar.* Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume 7, Nomor 3, Oktober 2017. p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721
- Amrah. 2016. *Mengulik Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi.* Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume VI Nomor 2 Juni 2016. ISSN 2088-2092
- Fitriyah., Putro, Setiadi Cahyono., dan Widiyaningtyas. 2018. *Hubungan Pengetahuan Pedagogik Mahasiswa dan Keteladanan Guru Saat Kajian Praktik Lapangan dengan Persepsi Berkarir Sebagai Guru bagi Mahasiswa Podi S1 PTI FT UM.* Jurnal Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018 e-ISSN: 2527-6891
- Dewi, Trie Utari dan Handayani, Sri Lestari. 2019. *Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan Outdoor Bagi Anak-Anak Usia Dini di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur.* Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume 9 Nomor 1, Februari 2019. p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721
- Ismaya, Erik Aditya dan Romadlon, Farid Noor. 2017. *Strategi Membentuk Karakter Semangat Kabangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyi Ageng Serang.* Jurnal Refleksi Edukatika 7 (2) (2017) P-Issn: 2087-9385 E-Issn: 2528-696x
- Kurniawan, Dwi Agus., Astalini., dan Anggraini, Lika. 2018. *Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi.* Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018 VOL. 19, NO. 1, 124-139
- Mariyanti dan Gafur, Abdul. 2018. *Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Muda Melalui Persekolahan.* Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume 8, Nomor 1, Februari 2018. p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721
- Misrawati. 2017. *Peranan Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Layanan Bk Kelompok.* Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 2 Oktober 2017
- Sari, Siska Diana. 2017. *Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* p-ISSN 2598-5973 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta e-ISSN 2599-008X .
- Siva, Hidayatul Qirom. 2014. *Pengaruh Metode Role Playing Dan Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Negeri 2 Sentolo Dan Sd Negeri 3 Sentolo.* Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta:Yogyakarta.
- Sutiyono dan Suharno. 2017. *Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Memperkuat Nasionalisme Warga Negara Muda di Wilayah Perbatasan.* Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. ISSN: 2302-433X
- Rianto, Hadi dan Firmansyah, Syarif. 2017. *Upaya Mewujudkan Pemahaman Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Bersikap Mahasiswa Program Studi Ppkn Ikip Pgri Pontianak.* Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 4, No. 1, Juni 2017. ISSN 2407-5299
- Tamara, Liana Monalisa. 2016. *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur.* Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 1, April 2016
- Vidianto, Inggar Drasnitya., Riyanto, Yatim., dan Nasution. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Tema Berbagai Pekerjaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018 e-ISSN: 2527-6891
- Widiatmaka, Pipit. 2016. *Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam.* JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, Juli 2016 ISSN 2527-7057